

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada responden. Data primer adalah data yang diperoleh dan diolah sendiri oleh pihak yang menggunakannya atau mengeluarkannya (Tjahjono, 2009). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif.

#### **B. Obyek dan Subyek Penelitian**

Obyek dalam peneliyian ini adalah Dealer Nissan Datsun Bantul yang terletak di JL. Ringroad Selatan,Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Nissan Datsun Bantul Yogyakarta.

#### **C. Populasi**

populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 50 karyawan pada Nissan Datsun Bantul. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah dengan metode sensus, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangatlah penting. Dalam ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket, dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau kuesoner pada responden dan diharapkan responden tersebut bersedia untuk mengisi seluruh pertanyaan dengan sebena-benarnya.

Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini mencakup variabel independen, dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu *employee engagement* sedangkan variabel dependen adalah kepuasan kerja dan budaya organisasi. Menurut Sugiyono (2015), skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi dengan sekala yang berisi 5 tingkat jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

## E. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Definisi Operasional variabel	Devinisi	Dimensi	Instrumen
Kepuasan kerja	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang merupakan hasil dari evaluasi pengalaman kerja seseorang (Luthans, 2006)	Dimensi kepuasan kerja menurut Smith dan Kendall (dalam Luthans 2006).  1. Pekerjaan itu sendiri 2. pengawasan 3. teman kerja 4. promosi 5. gaji	Item pertanyaan menggunakan dari Simth dan Kendall (dalam Harahap 2015).  Dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan .
Budaya organisasi	Ivancevich dkk (2005), mendefinisikan budaya organisasi adalah tentang apa yang dipersepsikan karyawan dan cara persepsi itu menciptakan suatu pola keyakinan, nilai dan ekspektasi.	Dimensi Kepuasan kerja Menurut Robbins (dalam Harahap 2015):  1. Inisiatif individual 2. Toleransi terhadap tindakan beresiko 3. Pengarahan 4. Integrasi 5. Dukungan manajemen 6. Identitas 7. Kontrol 8. Sistem imbalan 9. Toleransi 10. Pola komunikasi	Item pertanyaan menggunakan Mathis (dalam harahap 2015)  Dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan .
Employee engagement	Menurut Scaufeli <i>et. al.</i> (2002) keterikatan merupakan sebuah keadaan dimana seorang karyawan dalam keadaan berpikiran positif, memuaskan dan berhubungan denangan kekuatan, dedikasi, dan penyerapan.	Dimensi employee engagement menurut Scaufeli <i>et. al.</i> (2002):  1. Vigor 2. Dedication 3. Absortion	Item pertanyaan menggunakan Scaufeli <i>et. al.</i> (2002)  Dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 17 pertanyaan

## **F. Uji Kualitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Rahmawati dkk (2015), validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana alat pengukur yang kita gunakan mampu mengukur apa yang kita ukur dan bukan mengukur yang lain. Sementara itu menurut Tjahjono (2009) uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur *goodness* (keakuratan data) dari sebuah pengukuran.

Mnurut Sugiono (2016), suatu data dikatakan valid apabila data tersebut signifikan  $<0,05$  atau 5%.

### **2. Uji Reabilitas**

Menurut Rahmawati dkk (2015), reabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Senada dengan hal tersebut Tjahjono (2009), menjelaskan bahwa uji reabilitas dapat diartikan sebagai uji yang mengindikasi sejauhmana konsisten dan kestabilan sebuah instrumen.

Menurut Sugiyono (2015), instrumen bisa dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ . Dengan nilai tersebut maka suatu instrumen dikatakan reliabel. Pengujian dalam penelitian menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.

## **G. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian menghasilkan estimator linier tidak bias yang baik atau tidak:

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Rahmawati dkk (2015), uji normalitas merupakan uji yang bertujuan apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Rahmawati dkk, 2015). Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat  $t$  hitung,  $R^2$ , dan  $F$  ratio. Kemudian dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu factor pertambahan ragam.

### **3. Uji Heterokedasitas**

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas. dan jika tidak terjadi disebut heterokedastisitas (Rahmawati dkk, 2015).

## H. Uji Hpotesis

Selanjutnya alat analisis yang digunakan untuk menganalisis hipotesis adalah regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis yang regresi linier berganda yang akan digunakan akan digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai 2 yaitu antara kepuasan kerja budaya organisasi sebagai variabel independent terhadap *employee engagement* sebagai variabel dependent. Berikut persamaan linier berganda:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$Y$  = *employee engagement*

$X_1$  = kepuasan kerja

$X_2$  = budaya organisasi

$e = 0$

Kemudian, untuk menguji seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial dan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen maka diperlukan beberapa pengujian berikut:

### 1. Uji Statistik t

Uji ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana atau seberapa jauh variabel  $p$  independent secara individual dalam menerangkan variabel dependent. Melalui t-statistik yang dilakukan akan memperoleh nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel nilai tabel

dengan taraf 5% (*level of significant*) dimana tingkat pengujian sebagai berikut:

- a. jika nilai  $p$  value  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent.
- b. jika nilai  $p$  value  $> \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi variabel independent tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent.

## 2. Uji Statistik f

Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent yang ditunjukkan dengan:

- a.  $p$  value (sig)  $< \alpha$  (0,05), maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b.  $p$  value (sig)  $> \alpha$  (0,05), maka variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang ditandai dengan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent. Nilai koefisien determinasi yaitu nol sampai dengan 1 jika nilai mendekati satu maka variabel-variabel independent memberikan

hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independent.

Namun terdapat kekurangan dalam penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke model. Semakin bertambah variabel independent maka ( $R^2$ ) akan meningkat tanpa memedulikan apakah variabel memiliki nilai t yang signifikan atau tidak. Maka dari itu peneliti akan menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* karena nilai yang dapat naik dan turun apabila terdapat satu variabel independent yang dimasukkan.

